

Journal of Educational Evaluation Studies (JEES), 1 (1), 2019Available online at: <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/JEES>**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah****Sri Handayani¹***Corresponding Author. E-mail: s.handayani63@gmail.com*

Sejarah Artikel	Abstrak
<p>Dikirim: 1 November 2019 Direvisi: 2 Desember 2019 Diterima: 20 Desember 2019</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTs se Kecamatan Berbah yang berada di kabupaten Sleman tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini diawali dengan pengumpulan data menggunakan angket yang dilaksanakan di seluruh SMP/MTs se Kecamatan Berbah yang berada di kabupaten Sleman pada tahun ajaran 2017-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP/MTs se Kecamatan Berbah yang berjumlah 159 orang dan sampel berjumlah 117 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi sederhana (Pearson) dan regresi sederhana. Hasil penelitian, dari analisis korelasi Pearson didapatkan hasil yaitu kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs se Kecamatan Berbah tahun ajaran 2017-2018. Selain itu ada kecenderungan makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah semakin baik kinerja guru, demikian sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah semakin rendah pula kinerja guru. Selanjutnya berdasarkan uji regresi diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 14,1% untuk kinerja guru SMP/MTs se Kecamatan Berbah.</p> <p>Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru.</p> <p><i>This study aim to find out and analyze the influence of principal's leadership on teacher's performance at SMP/MTs in Berbah district located in Sleman Regency, school year of 2017-2018. The study begin with data collecting using questionnaire took place at all SMP/MTs in Berbah sub-district school year of 2017-2018. This study is a quantitative research. The population of the research subject consist of 159 people, and the sample consist of 117 people picked using the probability sampling method. The method used in this study are Pearson correlation and the simple regression method. From the Pearson correlation analysis, we found out that the Principal's leadership have very significant influence on the Teacher's performance in SMP?MTs in Berbah sub-district school year of 2017/2018. In addition, there is a tendency the higher the principal's leadership the better the teacher's performance and vice versa, the lower the principal's leadership the lower the teacher's performance. Furthermore, based on the regression analysis, the influence of principal's leadership gave effective contribution of 14,1% on the teacher's performance.</i></p> <p><i>Keywords: principal's leadership, teacher's performance</i></p>

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Berdasarkan data dari *The United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 2016 telah melaporkan tentang indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI)

Indonesia pada tahun 2015 berada pada peringkat 113 dari 188 negara dan termasuk pada kategori indeks pembangunan yang menengah. Pada kurun waktu 1990-2015 Indonesia memang mengalami perkembangan indeks yang cukup pesat yaitu 1,07% (dibanding Malaysia sebesar 0,83%) namun *Education Index* (EI = indeks pendidikan)-nya masih belum sebagus Malaysia. Dalam HDI terdapat *Mean years of schooling index* (MYSI) dan *Expected years of schooling index* (EYSI). *Mean years of schooling index* adalah rata-rata jumlah tahun pendidikan yang telah ditempuh (data dari responden umur 25 tahun ke atas) dan *Expected years of schooling index* adalah ekspektasi tahun pendidikan yang mungkin ditempuh (sebelum umur 25 tahun). Untuk kedua indeks tersebut, Indonesia (EYSI: 12,9 dan MYSI: 7,9) masih dibawah negara tetangga Malaysia (EYSI: 13,1 dan MYSI:10,1). Indeks pendidikan yang lebih tinggi itu yang turut membantu Malaysia menjadi negara yang termasuk dalam kelompok negara dengan indeks pembangunan manusia (HDI) yang tinggi (peringkat 59 dari 188 negara) sedangkan Indonesia masih cukup jauh di bawahnya.

Kinerja guru adalah prestasi kerja guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil analisis. Kinerja guru yang ideal yaitu kinerja guru yang tinggi, sedangkan realita di lapangan masih ada guru yang kinerjanya rendah, dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar tidak berbekal persiapan pembelajaran yang baik dan cenderung ditunjukkan dengan pelaksanaan tugas yang tidak optimal, seperti kurang disiplin mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri guru itu sendiri, antara lain motivasi kerja dan kompetensi guru. Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor eksternal salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah.

Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah untuk mengerakkan, mengerahkan, membimbing, melindungi, memberi teladan, memberi dorongan, dan memberi bantuan terhadap sumber daya manusia yang ada di suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002: 83). Dalam sebuah sekolah formal, kepala sekolah merupakan unsur pendidikan yang juga tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah memiliki berbagai tugas untuk memimpin, mengevaluasi, mengayomi dan memotivasi bawahannya. Kualitas sekolah dan guru yang ada didalamnya sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah.

Dipandang dari segi kepemimpinan tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator* semua itu dapat terwujud jika kepala sekolah dapat memberikan sikap teladan yang baik kepada para guru baik dalam perilaku, perhatian terhadap respon guru dan pemberian kesempatan untuk pengambilan keputusan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, akan sangat sulit suatu lembaga pendidikan dapat mencapai dan mempertahankan keunggulannya. Apabila hal ini diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik maka akan memberi dampak yang positif terhadap peningkatan kinerja guru.

Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan teknik korelasional yaitu untuk menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Ibnu Hadjar, 1999).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP/MTs se Kecamatan Berbah yang berada di kabupaten Sleman mulai dari bulan September 2017 sampai Desember 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP/MTs yang mengajar di SMP/MTs se-Kecamatan Berbah sebanyak 159 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *proportional simple random sampling*. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin dengan pertimbangan bahwa populasi relatif homogen/seragam sehingga tidak terlalu diperlukan untuk distratifikasi. Selain itu, penggunaan rumus ini akan menghasilkan jumlah sampel yang relatif lebih besar dibanding beberapa rumus lain, sehingga karakteristik dari populasi akan lebih terwakili. Berdasarkan rumus slovin didapatkan sampel sebanyak 114 orang, namun karena setelah populasi sebagian diambil untuk uji coba angket dan menyisakan 117 orang, maka semua 117 orang tersebut dijadikan sampel..

Deskripsi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas

a. Pengertian kepemimpinan kepala sekolah

Merupakan proses pemimpin menciptakan visi sekolah, mengelola potensi sekolah, guru, dan siswa sebagai komponen utama untuk mewujudkan misi dan mencapai tujuan sekolah

b. Indikator kepemimpinan sekolah

Tabel 1. Indikator Kepemimpinan kepala sekolah

Aspek	Indikator
Kepribadian	1. Menjadi teladan baik.
	2. Mempunyai jiwa tangguh dan mandiri
Manajerial	3. Mempunyai kemampuan manajerial handal
Kewirausahaan	4. Inovatif dan kreatif mengembangkan sekolah
Supervisi	5. Terampil dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian supervisi akademik
Sosial	6. Kepekaan sosial tinggi
	7. Terampil menjalin kerjasama

(Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007)

c. Skala yang digunakan = Likert

2. Variabel Terikat

a. Pengertian kinerja guru

Merupakan tingkat pencapaian seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan, dan sebagai hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

b. Indikator kinerja guru

Tabel 2. Indikator Kinerja guru

Aspek	Indikator
Tugas	1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
	2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran;
	3. Menyusun alat ukur/soal sesuai mata pelajaran;
	4. Menilai dan mengevaluasi proses dan hasil belajar pada mata pelajaran di kelasnya.
Fungsi	5. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
	6. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

(Permendiknas No. 35 Tahun 2010, UU No. 20 Tahun 2003)

c. Skala yang digunakan = Likert

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Angket. Instrumen penelitian berupa angket. Pada angket, setiap alternatif jawaban dari variabel diberi skor dan perlu diadakan penilaian pada tiap-tiap alternatif jawaban. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala likert.

Uji coba Validitas dan Reliabilitas

Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terhadap uji coba angket kepemimpinan kepala sekolah didapatkan hasil yaitu, dari 30 soal terdapat 26 butir soal yang valid dan reliabel (Tabel 3), serta semua indikator telah terwakili sehingga tidak perlu dilakukan revisi angket. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas terhadap uji coba angket kinerja guru didapatkan hasil yaitu, dari 30 soal terdapat 21 butir soal yang valid dan reliabel (Tabel 4), serta semua indikator telah terwakili sehingga tidak perlu dilakukan revisi angket.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	26

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	21

Hipotesis

Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data**

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

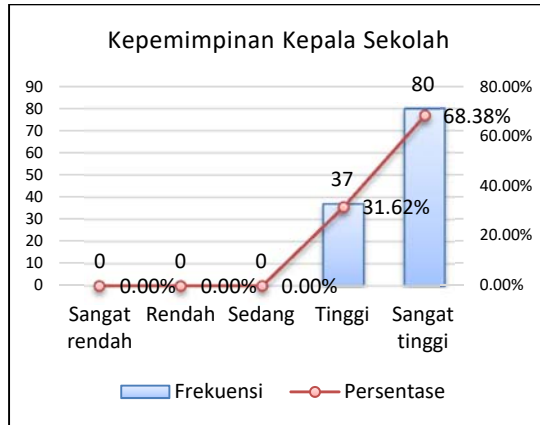
Skor hipotetik untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) diketahui dengan perhitungan sebagai berikut. Terdapat $N = 117$, dengan total item keseluruhan variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) adalah sebanyak 26 butir. Skor minimum yang dapat diperoleh adalah jumlah item dikali skor skala likert terendah yaitu 1, sehingga dapat diperoleh nilai minimum ideal sebesar $26 \times 1 = 26$. Sementara skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali skor likert tertinggi yaitu 4 sehingga dapat diperoleh nilai maksimum ideal sebesar $26 \times 4 = 104$. Oleh karena itu, untuk jarak sebaran (*Range*) diperoleh dari nilai maksimum ideal dikurangi nilai minimum ideal yaitu $104 - 26 = 78$. Standar deviasi (σ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6 sehingga diperoleh deviasi standar ideal untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah $78 : 6 = 13$. Adapun nilai tengah/*mean* (μ) diperoleh dari setengah jumlah nilai maksimum dan minimum sehingga diperoleh nilai *mean* ideal untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah $(104 + 26)/2 = 65$. Kategori kepemimpinan kepala sekolah dilihat pada tabel di bawah ini. Kategori kepemimpinan kepala sekolah dapat disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Kategorisasi	Skor	n	(%)
Sangat tinggi	$X \geq 84,5$	80	68,38%
Tinggi	$71,5 \leq X < 84,5$	37	31,62%
Sedang	$58,5 \leq X < 71,5$	0	0%
Rendah	$42 \leq X < 58,5$	0	0%
Sangat rendah	$X < 42,5$	0	0%
Jumlah		117	100%

Skor empirik kepemimpinan kepala sekolah diperoleh berdasarkan hasil angket yang diperoleh. Skor empirik maksimum sebesar 103 dan skor empirik minimum sebesar 72. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu $103 - 72 = 31$, Nilai *median* 88 artinya bila skor dari variabel kepemimpinan kepala sekolah diurutkan dan dibagi 2 sama besar maka nilai tengahnya adalah 88. Sedangkan *modus*nya yaitu 87 artinya angka yang sering keluar pada rentang data

kepemimpinan kepala sekolah adalah 87. Standar deviasi sebesar 9,52, *mean* empirik sebesar 88,21. Nilai *mean* empirik berada pada interval $X \geq 84,5$ sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 1. Grafik Sikap Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasar gambar 1 di atas, nilai sikap kepemimpinan kepala sekolah sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi (68,38%), diikuti tinggi 31,62%, sedang 0%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

2. Kinerja Guru

Skor hipotetik kinerja guru (Y) diketahui dengan perhitungan sebagai berikut. Terdapat $N = 117$, total item keseluruhan kinerja guru (Y) adalah sebanyak 21 butir. Skor minimum yang dapat diperoleh adalah jumlah item dikali skor skala likert terendah yaitu 1, sehingga dapat diperoleh nilai minimum ideal sebesar $21 \times 1 = 21$. Sementara skor maksimum diperoleh dari jumlah item dikali skor likert tertinggi yaitu 4 sehingga dapat diperoleh nilai maksimum ideal sebesar $21 \times 4 = 84$.

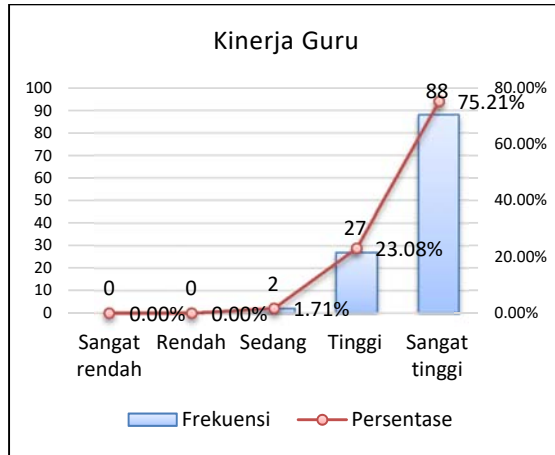
Oleh karena itu, untuk jarak sebaran (*Range*) diperoleh dari nilai maksimum ideal dikurangi nilai minimum ideal yaitu $84 - 21 = 63$. Standar deviasi (σ) ideal diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6 sehingga diperoleh deviasi standar ideal untuk variabel kinerja guru adalah $63 : 6 = 10,5$. Adapun nilai tengah/*mean* (μ) diperoleh dari setengah jumlah nilai maksimum dan minimum sehingga diperoleh nilai *mean* ideal untuk variabel kinerja guru adalah $(84 + 21) / 2 = 52,5$. Kategori kinerja guru dapat disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Kinerja Guru (Y)

Kategorisasi	Skor	n	(%)
Sangat tinggi	$Y \geq 68,25$	88	75,21%
Tinggi	$57,75 \leq Y < 68,25$	27	23,08%
Sedang	$47,25 \leq Y < 57,75$	2	1,71%
Rendah	$36,75 \leq Y < 47,25$	0	0%
Sangat rendah	$Y < 36,75$	0	0%
Jumlah		117	100%

Skor empirik maksimum sebesar 84 dan skor empirik minimum sebesar 53. Jarak sebaran diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu $84 - 53 = 31$, Nilai *median* 72 artinya bila skor dari variabel kinerja guru diurutkan dan dibagi 2 sama besar maka nilai tengahnya adalah 72. Sedangkan *modus*nya yaitu 70 artinya angka yang sering keluar pada rentang data kinerja guru adalah

70. Standar deviasi sebesar 6,08, *mean* empirik sebesar 72,47. Nilai *mean* empirik berada pada interval $Y \geq 68,25$ sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi.

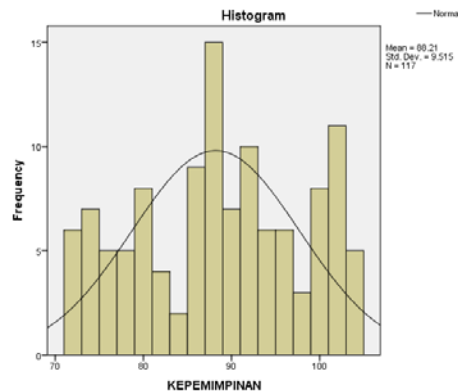


Gambar 2. Grafik Kinerja Guru

Berdasar gambar 2 di atas, nilai kinerja guru sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi 75,21%, diikuti tinggi 23,08%, sedang 1,71%, rendah 0%, dan sangat rendah 0%.

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas



Gambar 3. Histogram Normalitas Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Histogram pada gambar 4 di atas tidak terlalu jelas menunjukkan sebaran normal yang ideal namun terlihat bahwa sebagian besar dibawah kurva normal sehingga data termasuk terdistribusi normal. Agar lebih jelas bisa melihat hasil perhitungan pada tabel 7 dibawah.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
	KEPEMIMPINAN	KINERJA	
N	117	117	
Mean	88.21	72.47	

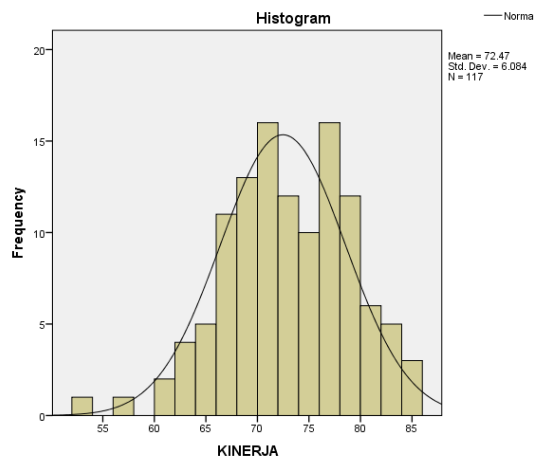
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KEPEMIM PINAN	KINERJA
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	9.515	6.084
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.078
	Positive	.071	.051
	Negative	-.080	-.078
Test Statistic		.080	.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c	.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas didapatkan nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah $0,060 > 0,05$ atau berarti distribusi data normal.



Gambar 4. Histogram Normalitas Variabel Kinerja Guru

Histogram pada gambar 4 di atas terlihat bahwa sebaran data menunjukkan kurva normal yang cukup jelas sehingga bisa dianggap bahwa sebaran data kinerja guru terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel 7 di atas didapatkan nilai signifikansi untuk variabel kepemimpinan kepala sekolah adalah $0,076 > 0,05$ atau berarti distribusi data normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 8. Linieritas X dengan Y

			F	Sig.
KINERJA *	Between Groups	(Combined)	1,728	,028
KEPEMIM		Linearity	19,233	,000
PINAN		Deviation from Linearity	1,080	,381

Within Groups

Total

Berdasarkan hasil uji linearitas tabel 8 di atas antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru didapatkan nilai $F = 1,080$ dengan signifikansi sebesar $0,381 > 0,05$. Jadi data tersebut linear.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017-2018”. Berdasarkan analisis korelasi *Pearson* menggunakan SPSS 23.0 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Analisis Korelasi *Pearson* Variabel X dengan Y

Correlations		
		KINERJA
KEPEMIM	Pearson Correlation	.376**
PINAN	Sig. (2-tailed)	.000
	N	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 9 diatas diketahui nilai korelasi sebesar 0,376 dan signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti secara sendiri-sendiri variabel kepemimpinan kepala sekolah (X) mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman.

Selanjutnya berdasarkan uji regresi sederhana menggunakan SPSS 23.0 dihasilkan data pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi Regresi

Model Summary				
		Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square	R Square	
1	.376 ^a	.141	.134	5.663

a. Predictors: (Constant), KEPEMIMPINAN

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai R sebesar 0,376 yang berarti kekuatan hubungan pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 0,376 atau termasuk dalam kategori lemah ($< 0,5$). Nilai R square menunjukkan besarnya sumbangan efektif yang diberikan variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru adalah sebesar 0,141 atau 14,1%. Sisanya sebesar 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Dari analisis korelasi *Pearson* pada diperoleh nilai korelasi sebesar 0,376 dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan predikat sangat signifikan diinterpretasi bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Selain itu nilai korelasi yang positif menunjukkan adanya kecenderungan makin tinggi kepemimpinan kepala sekolah semakin baik kinerja guru, demikian pula sebaliknya makin rendah kepemimpinan kepala sekolah semakin rendah pula kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 14,1% untuk kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah.

Berdasarkan hasil dan analisis di atas, terlihat jelas bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel lain yang diteliti. Hal ini sesuai dengan teori pada kajian pustaka yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah efektif akan mampu mengembangkan potensi-potensi sekolah, guru dan siswa untuk mencapai prestasi maksimal. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selayaknya harus mampu meningkatkan prestasi sekolah dengan menunjukkan kemampuannya dalam mengelola sekolah, guru, dan siswa sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan sekolah. Pada kasus penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah terlihat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: (1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat, penuh semangat terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, (2) mampu memberikan bimbingan dan tuntutan motivasi terhadap guru untuk memacu dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan, (3) mampu mendayagunakan sumberdaya manusia di sekolah (guru) secara optimal.

Jadi dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik, kepala sekolah akan mampu mengelola, mendorong, membimbing, memotivasi, dan juga mendayagunakan guru-guru dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian dari hasil penelitian ini terbukti dan benar bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP/MTs se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman tahun ajaran 2017-2018.

Saran

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah adalah figur sekolah dan teladan bagi guru dan karyawan di sekolah. Maju mundurnya sekolah banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus terus meningkatkan kepemimpinannya sehingga kinerja guru dan karyawan meningkat.

2. Bagi Dinas terkait

Karena kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, maka Dinas terkait harus selalu memfasilitasi kepala sekolah untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kapasitas/kepemimpinan kepala sekolah dan juga kompetensi kepala sekolah sehingga kinerja guru bisa terus meningkat.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*. Jakarta: Depdiknas
- Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.

- Moh. Muadin. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Guru Berbasis Tupoksi Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Kotagede. *Wiyata Dharma Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Prodi PEP Program Pasca Sarjana Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas16-2007KompetensiGuru.pdf>. Diakses pada 15 Oktober 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/11/Permen35-2010.pdf>
- PP Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt557fb9a038c8d/parent/lt557fb860d104d>. Diakses pada 18 Oktober 2017.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses pada 15 Oktober 2017.
- UNDP. (2016). *Human Development Report 2016*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/2016_human_development_report.pdf. Diakses pada 15 Oktober 2017.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Jakarta: Rajawali Pers.